

## BAB III

### PEMBAHASAN

Dalam mendesain sebuah produk yang paling penting adalah mencari atau membuat bentuk itu sendiri sebaik mungkin, dan dari bahan dasar apa produk ini dibuat serta harus memiliki fungsi yang sesungguhnya. Termasuk dalam mendesain boks brosur. Hal ini penting agar desain memiliki sesuatu bentuk fungsi yang sesungguhnya.

Dalam mendesain sebuah produk box brosur ini memiliki beberapa tahapan diantaranya :

#### 3.1 Menentukan bentuk Box Brosur.

Dalam pembentukan boks bosur ini penulis menentukan bentuk boks brosur tempel atau boks brosur duduk. Dalam hal ini penulis memilih salah satu bentuk boks brosur duduk. Langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran boks brosur yang akan dibuat.

Adapun ukuran boks brosur tersebut adalah :

Panjang : 13,8cm

Lebar : 11,7cm

Tinggi : 28,5 cm

Dengan ukuran boks brosur diatas di sesuaikan dengan contoh brosur yang ada. Kemudian penulis mulai mendesain bentuk yang akan dibuat. Dengan membuat beberapa sket gambar, kemudian dilanjutkan dengan mengambil salah satu gambar sket yang dianggap sesuai dengan keadaan brosur. setelah mengambil salah satu gambar sket kemudian dialihkan dari kertas kepada kayu menjadi bahan dasar pembuatan brosur ini. Bahan dasar yang digunakan adalah bahan dasar kayu jenis kayu lame. Karena kayu ini memiliki permukaan yang lebih halus.

### 3.2. Merakit bahan dasar.

Dalam pembuatan boks brosur ini setelah mengalihkan gambar sket pada kayu kemudian penulis mulai memotong-motong kayu tersebut sesuai dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan.

Potongan-potongan kayu tersebut selanjutnya disatukan satu persatu atau dirakit dengan lem kemudian dipaku agar penempelan kayu-kayu tersebut kokoh dan tidak mudah lepas atau hancur.

### **3.3. Pengamplasan (120)**

Setelah selesai merakit dengan rapih dan benar penulis mulai menghaluskan semua permukaan kayu dengan amplas kasar sehingga kayu tersebut bentuknya lebih halus dan rapih.

### **3.4. Pendempulan (Daiwa)**

Dalam pendempulan ini kayu-kayu yang sudah dihampelas sampai halus, baru penulis mulai melakukan pendempulan kesemua permukaan kayu yang dianggap belum rata atau mendempul pori-pori kayu sampai tertutup semuanya kemudian penulis melakukan pengeringan hasil dempulan tadi sampai pendempulan itu benar-benar kering.

### **3.5 Pengamplasan Ke Dua**

Setelah pendempulan itu benar-benar kering penulis mulai mengamplas kembali semua permukaan kayu yang telah didempul dengan menggunakan amplas kasar sampai permukaan kayu itu terasa halus kemudian diulang dengan amplas halus sampai permukaan kayu terasa licin.

### **3.6. Pelapisan Dasar.**

Setelah permukaan kayu halus selanjutnya disemprotkan cat meni pada permukaan kayu sampai merata.

### 3.7. Pengamplasan Ke Tiga

Setelah pengringan, baru pengamplasan kembali untuk menghilangkan permukaan kasar hasil dari semprotan mani tadi dan menggunakan amplas halus sampai permukaan terasa licin kembali.

### 3.8. Pengecatan (Cat Duco)

Dalam pengecatan ini permukaan harus benar-benar sudah halus, baru penulis memulai pengecatan dengan menggunakan cat semprot dengan warna dasar kuning pada kesemua permukaan kayu yang siap untuk di cat. Selanjutnya penulis melakukan pengeringan hasil cat semprot tadi sampai benar-benar kering. Setelah pengeringan itu selesai penulis menutup bagian-bagian kayu dengan menggunakan lakban dengan kertas agar yang sudah tercat tidak tercat kembali penulis mulai melakukan pengecetan yang kedua dengan menggunakan cat semprot yang berwarna merah kebagian-bagian yang tidak tertutup tadi, selanjutnya melakukan pengeringan kembali supaya benar-benar kering.